

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara.

Guru memiliki peranan penting dan sangat sentral dalam setiap implementasi kurikulum, mulai dari jenjang pendidikan dasar menengah sampai pendidikan tinggi. Peran guru sangat penting dan strategis dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, serta mengatasi dan menghadapi secara langsung berbagai persoalan peserta didik di sekolahnya baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

1. Mata pelajaran al-Quran Hadist

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang ada di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, tentang kesiapan guru dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 peneliti menemukan beberapa hal diantaranya, dalam membuat RPP khususnya pada komponen: Identitas Sekolah, Identitas mata pelajaran atau Tema/subtema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Materi pembelajaran, Sumber belajar peneliti menemukan nilai 80 – 85 berkategori Baik, sedangkan pada Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran mendapat nilai 70 – 75 berkategori Cukup.

Penemuan ini diperkuat dengan pendapatnya Hosnan yang menyatakan bahwa Penerapan K 13 dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan melaksanakan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru sangat diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru saat ini harus semakin berkurang karena semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesiapan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 hanya sejauh yang diterima dari pemerintah (KEMENDIKBUD) dan sekemampuan sendiri dari dinas. Guru hanya mengikuti indikator dan tujuan yang sesuai dengan buku dan mengembangkannya dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah diberikan. Pemahaman guru mengenai Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian hasil pembelajaran juga belum begitu mendalam. Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian RPP guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada Metode pembelajaran dan Media pembelajaran masih berkategori cukup dan kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memerlukan contoh perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

¹¹⁵ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 35.

Penemuan diatas sesuai dengan Peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuh pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”¹¹⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Istilah standar kompetensi tidak lagi dikenal pada kurikulum 2013, muncul istilah baru yaitu Kompetensi Inti.¹¹⁷

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara dibuat untuk tiga pembelajaran di semester ganjil dan dua pembelajaran di semester genap. Setiap pembelajaran memiliki alokasi waktu 8x40 menit (4x pertemuan) di semester ganjil dan 6x40 menit (3x pertemuan) di semester genap. Sebenarnya RPP ini memiliki desain yang rinci tetapi sederhana dan mudah dipahami oleh guru untuk pembelajaran. Setiap pembelajaran dibuat sesuai langkah-langkah yang baik dan kegiatan yang disusun dengan pendekatan saintifik.

¹¹⁶ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 34.

¹¹⁷ *Ibid.*, h. 37.

Guru mata pelajaran al-Quran Hadist belum mampu membuat kegiatan menarik agar siswa dapat aktif, guru hanya memberikan materi disepanjang pembelajaran belum mampu sebagai fasilitator. Pada penilaian otentik yang belum sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan.

Penilaian otentik pada Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.¹¹⁸ Sehingga memerlukan pemahaman dan pengalaman yang cukup lama untuk dapat menilai yang ideal sesuai dengan aturan penilaian otentik dalam kurikulum 2013.

2. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

¹¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran) Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, tentang kesiapan guru dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 peneliti menemukan beberapa hal diantaranya, dalam membuat RPP khususnya pada komponen: Identitas Sekolah, Identitas mata pelajaran atau Tema/subtema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Tujuan pembelajaran dan Materi pembelajaran peneliti menemukan nilai 80 – 85 berkategori Baik, sedangkan pada Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian hasil pembelajaran mendapat nilai 70 – 75 berkategori cukup.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesiapan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 hanya sejauh yang diterima dari pemerintah (KEMENDIKBUD) dan sekemampuan sendiri dari Dinas. Guru hanya mengikuti indikator dan tujuan yang sesuai dengan buku dan mengembangkannya dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah diberikan. Pemahaman guru mengenai Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian hasil pembelajaran juga belum begitu mendalam. Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian RPP guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada

Metode pembelajaran dan Media pembelajaran masih berkategori cukup dan kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memerlukan contoh perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat untuk lima pembelajaran di semester ganjil dan empat pembelajaran di semester genap. Setiap pembelajaran memiliki alokasi waktu 6x40 menit (3x pertemuan). Sebenarnya RPP ini memiliki desain yang rinci tetapi sederhana dan mudah dipahami oleh guru untuk pembelajaran. Setiap pembelajaran dibuat sesuai langkah-langkah yang baik dan kegiatan yang disusun dengan pendekatan saintifik. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak belum mampu membuat kegiatan menarik agar siswa dapat aktif, guru hanya memberikan materi disepanjang pembelajaran belum mampu sebagai fasilitator, karena sebagai fasilitator guru harus berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹¹⁹ Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Dan Pada penilaian otentik juga belum sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan.

3. Mata pelajaran Fiqih

¹¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 282.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yang ada di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, tentang kesiapan guru dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 peneliti menemukan beberapa hal diantaranya, dalam membuat RPP khususnya pada komponen: Identitas Sekolah, Identitas mata pelajaran atau Tema/subtema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran, dan Sumber belajar peneliti menemukan nilai 80 – 85 berkategori Baik, sedangkan pada Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian hasil pembelajaran mendapat nilai 70 – 75 berkategori Cukup.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesiapan guru mata pelajaran Fiqih dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 hanya sejauh yang diterima dari pemerintah (KEMENDIKBUD) dan sekemampuan sendiri dari Dinas. Guru hanya mengikuti indikator dan tujuan yang sesuai dengan buku dan mengembangkannya dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah diberikan. Pemahaman guru mengenai Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian hasil pembelajaran juga belum begitu mendalam.

Untuk idealnya dalam penerapan Kurikulum 2013 menurut Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 proses kegiatan pembelajaran

kurikulum 2013 menggunakan prinsip a) berpusat pada peserta didik, b) mengembangkan kreativitas peserta didik, c) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, d) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, e) menyediakan pengalaman belajar yang beragam, f) melalui penerapan berbagai strategi dan metode, g) pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, h) efisien, dan bermakna.¹²⁰

Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian RPP guru Fiqih pada metode pembelajaran dan Media pembelajaran masih berkategori cukup dan kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memerlukan contoh perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat untuk tujuh pembelajaran di semester ganjil dan empat pembelajaran di semester genap. Setiap pembelajaran memiliki alokasi waktu 4x40 menit (2x pertemuan) di semester ganjil dan 6x40 menit (3x pertemuan). Sebenarnya RPP ini memiliki desain yang rinci tetapi sederhana dan mudah dipahami oleh guru untuk pembelajaran. Setiap pembelajaran dibuat sesuai langkah-langkah yang baik dan kegiatan yang disusun dengan pendekatan saintifik. Guru mata pelajaran Fiqih belum mampu membuat kegiatan menarik agar siswa dapat aktif, guru hanya memberikan materi disepanjang pembelajaran belum mampu sebagai fasilitator.

¹²⁰ Kemdikbud. 2013. Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hal tersebut dijelaskan oleh Rusman menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satusatunya sumber belajar. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung dengan minat dan keinginannya.¹²¹

Dan pada penilaian otentik yang belum sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan.

4. Mata pelajaran SKI

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran SKI yang ada di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 peneliti menemukan beberapa hal diantaranya, dalam membuat RPP khususnya pada komponen: Identitas Sekolah, Identitas mata pelajaran atau Tema/subtema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran peneliti menemukan nilai 80 – 85 berkategori Baik, sedangkan pada Metode pembelajaran, Media

¹²¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 381-382.

pembelajaran, Sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian hasil pembelajaran mendapat nilai 70 – 75 berkategori Cukup.

Hasil diatas didukung oleh pendapat Nanang Hanafiah yang menyatakan bahwa Langkah-langkah minimal dari penyusunan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari mencantumkan identitas , tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing ,tetapi semua merupakan satu kesatuan.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesiapan guru mata pelajaran SKI dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran kurikulum 2013 hanya sejauh yang diterima dari pemerintah (KEMENDIKBUD) dan sekemampuan sendiri dari dinas. Guru hanya mengikuti indikator dan tujuan yang sesuai dengan buku dan mengembangkannya dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah diberikan. Pemahaman guru mengenai Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian hasil pembelajaran juga belum begitu mendalam. Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian RPP guru SKI pada metode pembelajaran dan Media pembelajaran masih berkategori cukup dan kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memerlukan contoh perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

¹²² Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 122.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat untuk empat pembelajaran di semester ganjil dan tiga pembelajaran di semester genap. Setiap pembelajaran memiliki alokasi waktu 8x40 menit (4x pertemuan). Sebenarnya RPP ini memiliki desain yang rinci tetapi sederhana dan mudah dipahami oleh guru untuk pembelajaran. Setiap pembelajaran dibuat sesuai langkah-langkah yang baik dan kegiatan yang disusun dengan pendekatan saintifik. Guru SKI belum mampu membuat kegiatan menarik agar siswa dapat aktif, guru hanya memberikan materi disepanjang pembelajaran belum mampu sebagai fasilitator. Pada penilaian otentik yang belum sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan.

Dari analisis hasil wawancara dan penilaian penyusunan RPP yang bersumber dari waka kurikulum, guru rumpun mata pelajaran PAI di MTs Miftahul Falah Balong dalam menyusun RPP sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standard proses. Nilai tertinggi adalah guru mata pelajaran Fiqih sebab dari 13 komponen RPP mendapat nilai rata-rata 80 berkategori Baik dan nilai terendah adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak karena mendapat nilai rata-rata 77 berkategori Baik, sedangkan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist dan SKI mempunyai nilai yang seimbang yaitu 79 berkategori baik.

B. Analisis kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara.

	1) Peserta didik mengamati gambar/tayangan video		√		√		√		√
	2) Peserta didik membaca	√		√		√		√	
	3) Peserta didik mendengar	√		√		√		√	
	b. Menanya								
	1) Peserta didik menanyakan hal - hal yang berkaitan dengan materi		√		√		√		√
	2) Peserta didik memberi tanggapan/umpan balik tentang materi		√		√		√		√
	c. Eksplorasi/eksperimen								
	Masing - masing kelompok diskusi sesuai tugas yang diterima	√		√		√		√	
	d. Mengasosiasi								
	Masing masing kelompok membuat ringkasan tentang tugas yang telah didiskusikan	√			√		√		√
	e. Mengkomunikasikan								
	Masing - masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian		√		√		√		√
3	Penutup								
	a. Guru membuat simpulan tentang materi ajar.	√		√		√		√	
	b. Guru mengadakan evaluasi.	√			√		√		√
	c. Guru memberi tugas untuk dikerjakan dirumah		√	√		√		√	
	d. Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya	√			√		√		√
	e. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	√		√		√		√	
	Total Jawaban	12	6	9	9	13	5	13	5

Hasil observasi diatas dapat dilihat kesiapan melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran al-Quran Hadist bahwa “Ya” sebanyak 12 kali dan “Tidak” sebanyak 6 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 18 kali. Dari tabel diatas dapat dihitung prosentasenya sebagai berikut: $\frac{12}{18} \times 100 \% = 67$ %.

Hasil observasi diatas dapat dilihat kesiapan melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa “Ya” sebanyak 9 kali dan “Tidak” sebanyak 9 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 18 kali. Dari tabel diatas dapat dihitung prosentasenya sebagai berikut: $\frac{9}{18} \times 100 \% = 50$ %.

Hasil observasi diatas dapat dilihat kesiapan melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran Fiqih bahwa “Ya” sebanyak 13 kali dan “Tidak” sebanyak 5 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 18 kali. Dari tabel diatas dapat dihitung prosentasenya sebagai berikut: $\frac{13}{18} \times 100 \% = 72$ %.

Hasil observasi diatas dapat dilihat kesiapan melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran SKI bahwa “Ya” sebanyak 13 kali dan “Tidak” sebanyak 5 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 18 kali. Dari tabel diatas dapat dihitung prosentasenya sebagai berikut: $\frac{13}{18} \times 100 \% = 72$ %.

Keterangan :

BS = Baik Sekali (86% – 100%)

B = Baik (76% – 85%)

C = Cukup (66% – 75%)

K = Kurang (56% – 65%)

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kesiapan melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebanyak 67% berkategori Cukup, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 50% berkategori Kurang, guru mata pelajaran Fiqih sebanyak 72% berkategori Cukup dan guru mata pelajaran SKI sebanyak 72% berkategori Cukup.

Analisis sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum K13,¹²³ pada kesiapan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, menunjukkan hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Kesiapan guru mapel al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam melaksanakan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara.

NO	MAPEL	PROSENTASE	KETERANGAN
1	Al-Quran Hadist	67 %	Cukup
2	Aqidah Akhlak	50 %	Kurang
3	Fiqih	72 %	Cukup
4	SKI	72 %	Cukup

¹²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, h. 1

Berdasarkan hasil observasi diatas dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, diketahui bahwa kinerja guru yang sudah mendapat gelar sarjana/S1 lebih baik dari pada guru yang belum sarjana. Baik dalam hal ini maksudnya adalah mampu untuk mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dengan baik. Mereka yang sudah berstatus S1 lebih menguasai materi, mempunyai wawasan yang luas tentang pelaksanaan administrasi kurikulum dan administrasi guru, serta dapat menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi dan kreatif. Karena seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan juga personal. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang bisa menentukan kualitas pembelajaran serta pembimbingan peserta didik.¹²⁴

Guru yang mengajar di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara semuanya memiliki jadwal mengajar minimal 12 jam pelajaran per minggunya; selalu membuat prota; promes; silabus dan RPP; yang dibuat sendiri yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku; melakukan evaluasi harian; program remedial dan pengayaan; serta melakukan pengembangan bahan ajar.¹²⁵

¹²⁴ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 95

¹²⁵ Muhlisin, S.Pd Waka Kurikulum, wawancara tanggal 26 Oktober 2019, di ruang guru

2. Evaluasi

Evaluasi yang diadakan MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam memahami pembelajaran dan perbaikan pembelajaran. Jenis penilaian yang dipakai untuk kurikulum 2013 yaitu penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian secara keseluruhan mulai dari awal, proses sampai akhir pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

a. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang ada di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, dalam melaksanakan evaluasi berdasarkan kurikulum 2013 peneliti menemukan dalam membuat instrumen penilaian khususnya pada komponen: Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara otentik peneliti menemukan nilai 80 berkategori Baik, sedangkan pada Soal yang meliputi semua kompetensi inti, Penilaian dilakukan berkesinambungan, Teknik penilaian dilakukan bervariasi, Penilaian menggunakan acuan kriteria mendapat nilai 70 – 75 berkategori Cukup.

Penilaian yang digunakan untuk mengukur berhasil dan tidaknya proses pembelajaran nilainya hanya 75 berkategori Cukup. Dari hasil penilaian autentik dengan memperhatikan tata cara penilaian otentik yang benar. Guru membuat penilaian: pengetahuan, keterampilan dan sikap (spiritual dan sosial). Penilaian yang dibuat sebanyak lima

pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, guru mata pelajaran al-Quran Hadist belum mampu membuat penilaian yang berstandar kurikulum 2013.

Hasil ini didukung oleh teori dari Wirawan yang menyatakan bahwa Evaluasi adalah Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.¹²⁶

b. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, dalam melaksanakan evaluasi berdasarkan kurikulum 2013 peneliti menemukan dalam membuat instrumen penilaian khususnya pada komponen: Teknik penilaian dilakukan bervariasi peneliti menemukan nilai 65 berkategori Kurang, sedangkan pada Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara otentik, Soal yang meliputi semua kompetensi inti, Penilaian dilakukan berkesinambungan, Penilaian menggunakan acuan kreteria mendapat nilai 70 – 75 berkategori Cukup.

Penilaian yang digunakan untuk mengukur berhasil dan tidaknya proses pembelajaran nilainya hanya 70 berkategori Cukup. Dari hasil

¹²⁶ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 7.

penilaian autentik dengan memperhatikan tata cara penilaian otentik yang benar. Guru membuat penilaian: pengetahuan, keterampilan dan sikap (spiritual dan sosial). Penilaian yang dibuat sebanyak sembilan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak belum mampu membuat penilaian yang berstandar kurikulum 2013. Hal itu disebabkan karena kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang ada didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan.¹²⁷

c. Mata pelajaran Fiqih

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yang ada di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, dalam melaksanakan evaluasi berdasarkan kurikulum 2013 peneliti menemukan dalam membuat instrumen penilaian khususnya pada komponen: Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara otentik peneliti menemukan nilai 80 berkategori Baik, sedangkan pada Soal yang meliputi semua kompetensi inti, Penilaian dilakukan berkesinambungan, Teknik penilaian dilakukan bervariasi, Penilaian menggunakan acuan kriteria mendapat nilai 70 – 75 berkategori Cukup.

¹²⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, h .61.

Penilaian yang digunakan untuk mengukur berhasil dan tidaknya proses pembelajaran nilainya hanya 75 berkategori Cukup. Dari hasil penilaian autentik dengan memperhatikan tata cara penilaian otentik yang benar. Guru membuat penilaian: pengetahuan, keterampilan dan sikap (spiritual dan sosial). Penilaian yang dibuat sebanyak dua belas pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, guru mata pelajaran Fiqih belum mampu membuat penilaian yang berstandar kurikulum 2013.

d. Mata pelajaran SKI

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran SKI yang ada di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, dalam melaksanakan evaluasi berdasarkan kurikulum 2013 peneliti menemukan dalam membuat instrumen penilaian khususnya pada komponen: Soal yang meliputi semua kompetensi inti peneliti menemukan nilai 80 berkategori Baik, sedangkan pada, Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara otentik, Penilaian dilakukan berkesinambungan, Teknik penilaian dilakukan bervariasi, Penilaian menggunakan acuan kriteria mendapat nilai 70 – 75 berkategori Cukup.

Penilaian yang digunakan untuk mengukur berhasil dan tidaknya proses pembelajaran nilainya hanya 75 berkategori Cukup. Dari hasil penilaian autentik dengan memperhatikan tata cara penilaian otentik yang benar. Guru membuat penilaian: pengetahuan, keterampilan dan sikap (spiritual dan sosial). Penilaian yang dibuat sebanyak tujuh

pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, guru mata pelajaran SKI belum mampu membuat penilaian yang berstandar kurikulum 2013.

Hasil ini menurut pendapatnya Asrul bahwa bila belajar itu telah dimulai, diteruskan kearah pencapaian tujuan. Dalam belajar tidak pula luput adanya hambatan dan kesulitan. Proses yang demikian (kesulitan) dianggap karena munculnya pengertian. Oleh karena itu, maka setiap bentuk evaluasi yang baik sudah seharusnya membantu merealisasikan tujuan belajar yang dianut murid.¹²⁸

Dari hasil wawancara dan penilaian kesiapan penilaian guru yang bersumber dari waka kurikulum sesuai dengan ciri-ciri Evaluasi Pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman analisis kesiapan guru rumpun mata pelajaran PAI dalam melaksanakan evaluasi di MTs Miftahul Falah Balong, nilai terendah adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebab dari 5 komponen instrumen penilaian mendapat nilai rata-rata 70 berkategori Cukup sedangkan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist, Fiqih dan SKI mempunyai nilai yang seimbang yaitu 75 berkategori Cukup.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara.

¹²⁸ Asrul, *Evaluasi pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media , 2015), h. 11

Beberapa permasalahan yang muncul dalam menerapkan kurikulum 2013 bagi guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya bagi guru pada tingkat satuan pendidikan SLTP adalah (1) belum tersedianya perangkat kurikulum yang sedianya akan disiapkan oleh pemerintah meliputi silabus dan RPP, (2) buku pegangan guru dan siswa, (3) adanya tuntutan pembelajaran tematik dimana dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tematik terpadu, guru harus dapat menggunakan seoptimal mungkin semua lingkungan belajar yang ada di sekitar; (4) menerapkan metode *inkuiri* atau *discovery learning*, agar siswa lebih aktif mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, (5) menerapkan konsep penilaian autentik dalam menilai proses dan hasil belajar.¹²⁹

1. Faktor Pendukung

Berbagai tanggapan yang dikemukakan guru rumpun mata pelajaran PAI berkaitan dengan faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong adalah:

- a. Telah tersedianya buku guru dan buku siswa
- b. Adanya sarana untuk mengembangkan materi
- c. Adanya dukungan dari pihak pengelola
- d. Telah menerima pembekalan teknik pelaksanaan kurikulum 2013
- e. Memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan

¹²⁹ Abdul Rahman, *Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Studi Deskriptif di Kecamatan Palu Barat dan Palu Timur Kota Palu*, Jurnal pendidikan, Vol. 9 No. 2 Tahun 2019 | hal. 110-116.

- f. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang essensi kurikulum 2013, menyusun RPP berdasarkan silabus yang telah disusun.
- g. Adanya dukungan dari kemenag.

Diberlakukannya kebijakan untuk segera melaksanakan kurikulum 2013 dibarengi dengan dukungan dalam bentuk pengadaan buku guru dan buku siswa serta silabus. Sebagaimana termuat dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 untuk SD/MI, nomor 58 tahun 2014, untuk SMP/MTs, nomor 59 tahun 2014 untuk SMA/MA, dan nomor 60 Tahun 2014 untuk SMK/MK yang berisikan standar isi (KI dan KD), pada lampiran II telah dilengkapi dengan silabus untuk tiap mata pelajaran. Silabus ini sebagai acuan bagi guru dalam membuat RPP sehingga memudahkan para guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian.¹³⁰

Hasil ini didukung oleh pendapatnya Slameto yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum bukan hanya siap secara fisik, melainkan ada beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi agar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas lebih optimal. Hal ini karena dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, sedangkan penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.¹³¹

¹³⁰ Baidowi, Kepala MTs wawancara Pribadi di Kantor MTs, Jam 10.25 tgl 1 April 2020.

¹³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97.

Selain silabus, pemerintah juga telah menyiapkan buku guru dan buku siswa meskipun belum secara keseluruhan mata pelajaran terselesaikan (masih dalam proses finalisasi). Perlu dipahami bahwa meskipun buku guru dan silabus telah disiapkan para guru masih harus menganalisisnya kembali menyesuaikan dengan ketersediaan sumber dan SDM yang ada di sekolah/madrasah masing-masingnya. Ketersediaan buku guru dan silabus adalah sebagai upaya membantu dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang relatif seragam dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (kegiatan ilmiah) sebagaimana tuntutan dan tujuan pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Faktor Penghambat

Dari jawaban yang dikemukakan guru rumpun mata pelajaran PAI diperoleh informasi berbagai faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, adalah:

- a) Kurangnya sarana dan prasarana untuk mengembangkan proses pembelajaran
- b) Kurangnya buku guru dan buku siswa
- c) Minimnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran
- d) Kurangnya bimbingan
- e) Adanya keterbatasan waktu untuk melakukan penilaian semua aspek
- f) Fasilitas yang kurang memadai dan keterbatasan buku guru dan buku siswa
- g) Kurang lengkap mengenai silabus dan buku guru

h) Kurangnya sosialisasi dan sulitnya administrasi.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kokom Komalasari bahwa Kurangnya sarana dan prasarana untuk mengembangkan proses pembelajaran, Kurangnya buku guru dan buku siswa, Minimnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran dan keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran.¹³² Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian ini juga relevan menurut Sitoargi Pratiwi bahwa kemampuan guru dalam mengelola waktu masih kurang.¹³³

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam melaksanakan suatu perubahan kurikulum. Meskipun guru tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep kurikulum, tetapi guru penerjemah perubahan suatu kurikulum. Gurulah yang akan menerjemahkan perubahan suatu kurikulum dengan melakukan pembelajaran dan penilaian terhadap hasil didik kurikulum.

Hasil penilaian guru akan sangat membantu para pengembangan kurikulum untuk memahami hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum. Atas dasar itu, perubahan suatu kurikulum akan ditanggapi secara serius oleh para guru sehubungan dengan berkaitan langsung dengan bidang tugas yang akan diembannya sebagai pelaksana kurikulum.

¹³² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 247.

¹³³ Sitoargi Pratiwi, *Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Pembelajaran Ekonomi dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman*, Skripsi. Jurusan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

Menurut Sukmadinata, sebagai pelaksana kurikulum maka guru berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran bagi para siswanya. Berkat keahlian, keterampilan dan kemampuan seninya dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, guru mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menggairahkan dan mendorong kreativitas peserta didik.¹³⁴ Karenanya Sanjaya menegaskan guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa didukung oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif.¹³⁵

Atas dasar berbagai hal di atas adalah hal yang wajar para guru mencermati berbagai hal yang mungkin menjadi penghambat bagi pelaksanaan inovasi kurikulum baik dalam kaitannya dengan kesiapan dirinya sebagai pelaksana kurikulum maupun faktor lain di luar dirinya namun sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum.

¹³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 157.

¹³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 27.